

Hasil Belajar Dalam Kemampuan Analisis (C5): Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Dio Fransisca¹, Farida², Robiyah Nur³

diofransisca62@gmail.com¹, farida@radenintan.ac.id², robiyahnur@radenintan.ac.id³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, April 21th, 2026

Revised, May 08th, 2026

Accepted, May 20th, 2026

Keywords:

Flipped Classroom, Islamic Religious Education, Learning Outcomes

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 36 Bandar Lampung, particularly at the C5 level (evaluating). The main contributing factors include low learning motivation, limited student participation, and the use of non-interactive conventional teaching methods. Therefore, this study aimed to examine the effectiveness of the Flipped Classroom model in improving student learning outcomes. This research employed a quantitative method with a quasi-experimental approach and a post-test only control group design. The population consisted of all seventh-grade students, with samples selected through cluster sampling using the spin-the-wheel method. Class VII G served as the experimental group, while VII B was the control group. Data analysis showed non-normal but homogeneous distribution, with significant differences ($p > 0.05$), indicating the model effectively improves students' analytical thinking skills in PAI learning contexts overall.

Corresponding Author: Dio Fransisca, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Email: diofransisca62@gmail.com, Phone Number: 083847033701



Copyright©2026, Author(s)

1. Pendahuluan

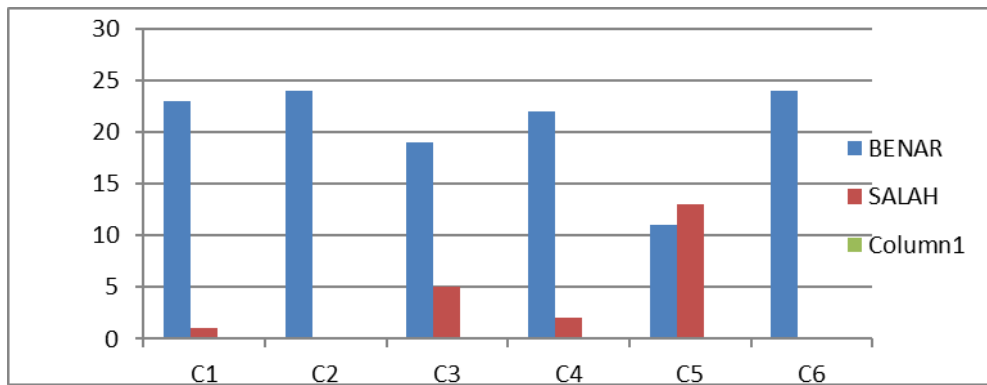
Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai dengan adanya perubahan dalam cara berpikir, sikap, dan keterampilan. Pencapaian ini mencakup tiga aspek utama pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) (Aini, 2021; Dewi et al., 2023; Fauzi et al., 2022; Krisnanto et al., 2023; Somayana, 2020). Hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan, kondisi belajar, dan kemampuan awal siswa. Untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi (gustiana, 2022; Pratama & Winarno, 2022; Savitri & Meilana, 2022; Walidah et al., 2020). Hasil belajar siswa mencerminkan pencapaian pendidikan melalui pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan yang efektif tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperkuat keimanan dan membentuk sikap positif yang berguna dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Bunari et al., 2024; Duerden & Rowan, 2023; Hidayati et al., 2024). Hasil belajar menggambarkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai ilmu sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan sosial. pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tiga ranah utama kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mencerminkan aspek berpikir, sikap/nilai, dan keterampilan siswa (Giawa, 2024; Jorg Nehem & Sumual ST MEng, 2020; Ramadhan & Iriani, 2022). Hasil belajar mengacu pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran (Hidayati et al., 2024; Novelza & Handican, 2023; Yandi et al., 2023).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku, sikap, dan pengetahuan yang tampak setelah proses pembelajaran, Perubahan ini menunjukkan kemajuan pemahaman. Untuk hasil optimal, siswa perlu belajar tekun, didukung guru kompeten dan metode yang tepat. Guru efektif meningkatkan prestasi dan menumbuhkan minat belajar siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi. Dengan pendekatan konstruktivis, guru bertindak sebagai fasilitator—mendorong siswa aktif membangun pemahaman melalui interaksi, eksplorasi, dan refleksi (Azizah et al., 2025; Budianti et al., 2023; A. A. Putri et al., 2023; Rachmadhani & Kamalia, 2023; Sejahtra, 2021).

Motivasi belajar berperan penting dalam pencapaian prestasi siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih semangat, tekun, dan tidak mudah menyerah, sementara motivasi rendah berdampak negatif pada usaha dan hasil belajar. Guru dapat meningkatkan motivasi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi dukungan, dan menghargai usaha siswa. Motivasi yang kuat mendorong kepercayaan diri dan semangat belajar untuk meraih tujuan akademik dan masa depan yang lebih baik (Elvira Utami et al., 2022; Sarumaha, Zarvianti, Bahar, Rukhmana, Pertiwi, et al., 2023; Yogi Fernando et al., 2024). Tanpa model pembelajaran yang tepat siswa mudah bosan, sulit memahami materi, dan kurang termotivasi, sedangkan metode yang sesuai memudahkan pemahaman, mendorong keterlibatan, dan meningkatkan hasil belajar (Akhlak et al., 2024; Jauhariningsih, 2022; Putriani et al., 2022; Simanjuntak et al., 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Hendra, S.Pd., guru PAI di SMP Negeri 36 Bandar Lampung pada 13 Januari 2025, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran PAI, yaitu: (1) rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, terlihat dari minimnya partisipasi dan inisiatif; (2) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung; (3) penggunaan metode konvensional satu arah yang menghambat interaksi dan partisipasi aktif; serta (4) hasil belajar yang masih rendah, diduga akibat kurangnya pemahaman materi, keterlibatan siswa, dan metode pengajaran yang kurang variatif dan interaktif. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, minimnya keterlibatan dalam pembelajaran, serta metode pengajaran yang kurang variatif dan interaktif dapat menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar tersebut.



Gambar 1. Gambar Hasil Belajar SMP Negeri 36 Bandar Lampung pada 13 Januari 2025

Berdasarkan diagram batang hasil penyebaran instrumen hasil belajar pada tingkat kognitif C1 hingga C6, sebagian besar siswa menunjukkan capaian yang baik pada level C1, C2, C4, dan C6. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban benar yang lebih dominan dibandingkan jawaban salah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah cukup mampu dalam mengingat informasi dasar (C1), memahami konsep (C2), serta menganalisis dan mengevaluasi informasi (C4 dan C6). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan jawaban, walaupun jumlahnya relatif sedikit.

Di sisi lain, terdapat kendala yang cukup menonjol pada level C5, di mana jumlah jawaban salah lebih banyak dibandingkan kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi konsep. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini dinilai belum efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan konsep tingkat tinggi, khususnya pada kemampuan evaluasi (C5), karena belum mendorong siswa untuk menilai, membandingkan, atau menarik kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi serta perbaikan strategi pembelajaran agar dapat lebih mendukung kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang tepat.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis, diperlukan model pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman materi. Selain itu, model tersebut juga diharapkan mampu mendorong kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *flipped classroom*. Metode ini menawarkan pendekatan berbeda dari pembelajaran konvensional dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri di rumah, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, pengerjaan tugas, serta pembahasan materi yang belum dipahami. (Aini, 2021; Fauzi et al., 2022; Lestari et al., 2023; Savitri & Meilana, 2022). Secara sederhana, konsep *Flipped Classroom* membalik cara belajar tradisional, di mana biasanya pelajaran diberikan di kelas dan tugas dikerjakan di rumah, tetapi dalam metode ini, materi dipelajari di rumah, sementara latihan dan diskusi dilakukan di kelas (Dewi et al., 2023; Qomara et al., 2024; Sarumaha, Zarvianti, Bahar, Rukhmana, & Anna, 2023; Walidah et al., 2020). Model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki banyak keunggulan yang dapat membantu siswa belajar lebih efektif.

Dengan mempelajari materi di rumah terlebih dahulu, siswa akan lebih siap saat mengikuti pelajaran di kelas (Dewi et al., 2023; Kurnianto & Haryani, 2020; A. A. Putri et al., 2023; Qomara et al., 2024; Yulianti & Wulandari, 2021). Waktu tatap muka digunakan untuk diskusi dan pemecahan masalah, sementara siswa dapat belajar

sesuai kemampuan masing-masing. Metode ini mendorong kemandirian, meningkatkan interaksi dengan guru, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien, sehingga membantu siswa lebih memahami materi dan terlibat aktif dalam proses belajar (Kurnianto & Haryani, 2020; I. R. Putri et al., 2024; Rusnayati et al., 2023). *Flipped Classroom* adalah metode pembelajaran yang membalik peran tradisional, di mana siswa mempelajari materi melalui media digital di luar kelas, bukan melalui penjelasan langsung di kelas. (Chen et al., 2023; Lestari et al., 2023; Luh & Snyanawati, 2025; Walidah et al., 2020).

Dengan metode ini, siswa bebas mempelajari materi sesuai kecepatan masing-masing sebelum pertemuan di kelas. Saat di kelas, waktu difokuskan pada diskusi, kerja sama, dan penerapan konsep. Siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas atau proyek yang lebih mendalam. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing pemahaman melalui interaksi aktif. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Fauzi et al., 2022; Manurung, 2025; I. R. Putri et al., 2024; Savitri & Meilana, 2022).

Penerapan metode *flipped Classroom* dalam penelitian ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memberi siswa keleluasaan belajar mandiri di luar kelas melalui video atau sumber online, sehingga mereka dapat belajar sesuai tempo, mengulang bagian sulit, dan mempersiapkan diskusi. Saat di kelas, siswa lebih siap berdiskusi, menyelesaikan masalah, dan menerapkan konsep. Pendekatan interaktif ini membuat siswa lebih aktif, tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga lebih terlibat dalam memahami dan mengaplikasikan materi (Giawa, 2024; Manurung, 2025; Nurkhasanah, 2021; Sarumaha, Zarvianti, Bahar, Rukhmana, Pertiwi, et al., 2023; Walidah et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk penelitian oleh Reni Jauhariningsih (2023), Theresa S. Tindige (2022), Nurdi Layli (2023), Ragil Alimustofa (2023), Putri Handayani Giawa (2024), mengungkap model pembelajaran *flipped Classroom* memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meski banyak penelitian telah mengkaji model ini, sebagian besar masih berfokus pada aspek umum seperti pemahaman konsep atau keterampilan menulis, tanpa mengeksplorasi dampak spesifik terhadap hasil belajar. Selain itu, variasi implementasi, karakteristik peserta didik, dan konteks sekolah seringkali belum diperhitungkan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui eksperimen terstruktur untuk memperoleh wawasan lebih detail mengenai optimalisasi *flipped Classroom* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penelitian ini mengusulkan pendekatan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar melalui model *flipped Classroom*. Model ini menggabungkan pembelajaran mandiri melalui materi online dengan aktivitas interaktif di kelas, memungkinkan peserta didik belajar sesuai gaya dan kecepatan masing-masing. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami materi PAI secara lebih mendalam melalui diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep. *Flipped Classroom* juga mendorong kemandirian, partisipasi aktif, dan pemanfaatan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Penelitian ini mengusulkan pendekatan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Melalui integrasi ini, peserta didik diberikan pengalaman belajar secara holistik, dimana mereka dapat

berpartisipasi dalam kegiatan interaktif tatap muka dengan guru dan sesama peserta didik, sambil mengakses materi pembelajaran online yang disediakan melalui teknologi. Dengan model *flipped Classroom* memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman PAI lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajar. Pendekatan ini mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif sesuai gaya belajar siswa, serta memanfaatkan teknologi untuk menyediakan materi sebelum kelas. Di kelas, siswa fokus pada diskusi, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan, sehingga lebih aktif dan mampu memahami materi secara mendalam.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada berbagai permasalahan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 36 Bandar Lampung, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan aktif, serta penggunaan metode pengajaran konvensional yang cenderung pasif dan kurang interaktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, khususnya pada level kognitif C5 yang mencakup kemampuan analisis dan evaluasi, di mana siswa masih kesulitan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menawarkan penerapan model Flipped Classroom yang menekankan pembelajaran mandiri di luar kelas dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga waktu tatap muka dapat difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, dan aktivitas interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model Flipped Classroom dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa, khususnya pada level kognitif yang lebih tinggi. Selain itu, model ini juga dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, serta dapat diterapkan secara luas dalam mata pelajaran lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, dinamis, dan berpusat pada siswa.

2. Tinjauan Pustaka

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tanda keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Setiap usaha yang dilakukan siswa dalam belajar akan menghasilkan suatu pencapaian. Dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai pengajar dan pendidik yang bertanggung jawab membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Hasil belajar mencakup berbagai aspek, seperti pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut teori Gagne, hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, serta sikap. (Nurul Aisyah, 2025)

Selanjutnya hasil belajar menurut Gustiana dalam penelitiannya adalah kemampuan atau pencapaian yang diraih siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang tercermin dalam perubahan perilaku. Pencapaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi belajar, hasil belajar juga bergantung pada kemampuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran telah tercapai, hasil belajar dapat diukur. Biasanya, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai indikator pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. (Gustiana, 2022)

Hasil belajar juga merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Pencapaian ini dapat mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikembangkan selama proses belajar.

Umumnya, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dalam periode tertentu, yang kemudian diukur melalui tes akhir. Hasil dari tes ini menjadi dasar bagi guru dalam memberikan nilai kepada siswa. (Sudrajat, 2008)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tanda keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencerminkan perubahan dalam berbagai aspek, seperti pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai. Hasil belajar juga dapat berupa kemampuan kognitif (pemikiran dan pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan fisik). Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usaha siswa, kondisi belajar dan kemampuan awal sebelum pembelajaran dimulai. Untuk mengukur pencapaian siswa, biasanya digunakan tes atau penilaian dalam bentuk nilai. Hasil dari tes ini membantu guru menilai pemahaman siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih baik agar siswa semakin berkembang.

B. Model Flipped Classroom

Flipped Classroom adalah model pembelajaran yang membalik pola tradisional dalam proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, siswa terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran secara mandiri di rumah sebelum pertemuan kelas dimulai. (A. Majid, 2025) Sementara itu, waktu di kelas digunakan untuk berdiskusi, mengerjakan tugas, serta menyelesaikan permasalahan yang belum dipahami, baik secara individu, berkelompok, maupun dengan bimbingan guru. Inti dari metode ini adalah memindahkan aktivitas pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas keluar kelas, sedangkan kegiatan yang biasa menjadi pekerjaan rumah justru diselesaikan di sekolah. Dengan demikian, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam suasana interaktif, yang memungkinkan adanya diskusi, kerja sama, serta bimbingan langsung dari guru untuk memperdalam materi yang telah dipelajari.

Flipped Classroom juga merupakan model pembelajaran yang membalikkan urutan tradisional antara penyampaian materi dan pengerjaan tugas. (Yulius Roma Patandean, 2021) Jika sebelumnya siswa belajar di kelas dan mengerjakan tugas di rumah, dalam metode ini mereka justru mempelajari materi secara mandiri di rumah. (Andri Kurniawan, 2022) lalu menyelesaikan tugas serta berdiskusi secara langsung di kelas. Dahulu, diskusi kelompok dilakukan di luar kelas setelah mendapatkan materi di sekolah, tetapi sekarang siswa mengakses materi lebih dahulu di rumah, kemudian berbagi informasi dan berdiskusi melalui presentasi di dalam kelas. Pendekatan ini memindahkan proses transfer pengetahuan dari ruang kelas ke luar kelas, sementara proses pemahaman dan penerapan konsep dilakukan secara aktif di dalam kelas. Flipped Classroom mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Secara filosofis, model ini menekankan bahwa hasil belajar dapat lebih optimal jika metode, pendekatan, dan peran guru dalam pembelajaran dibalik dari cara ekspositori. (Arkan, 2023)

Model pembelajaran ini bisa dikatakan membalik cara belajar tradisional, dimana jika biasanya materi diajarkan di kelas dan tugas dikerjakan di rumah, dalam metode ini siswa terlebih dahulu mempelajari materi melalui video pembelajaran di rumah. Saat di kelas, waktu lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan

menyelesaikan tugas bersama. Konsep Flipped Classroom ini menekankan pembelajaran aktif, keterlibatan siswa, serta pemanfaatan media seperti podcast. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan masukan kepada siswa. (Meilisa, 2020)

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar di atas dapat di simpulkan model pembelajaran Flipped Classroom atau kelas terbalik merupakan pendekatan yang membalik pola tradisional dalam proses belajar-mengajar. Dalam metode ini, peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi secara mandiri di rumah dengan bantuan teknologi seperti video pembelajaran dan modul daring. Sementara itu, waktu di kelas digunakan untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas, serta mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari melalui kegiatan interaktif, baik secara individu maupun berkelompok, dengan bimbingan langsung dari guru. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka menjadi lebih aktif, serta mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Dengan memindahkan proses transfer pengetahuan ke luar kelas dan memanfaatkan waktu di kelas untuk memperdalam pemahaman, model Flipped Classroom diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna dibandingkan metode Ekspositori. (Andi Kurniawan, 2021)

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi-experiment* dan desain *post-test only control group*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Flipped Classroom*, dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang berjumlah 235 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Cluster sampling* menggunakan metode *spin the wheel*, di mana setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dari proses tersebut, terpilihlah kelas VII G sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model *Flipped Classroom*, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Penentuan sampel secara acak ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih objektif terhadap populasi.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, peserta didik kelompok eksperimen diminta mempelajari materi PAI secara mandiri di rumah melalui video pembelajaran yang disediakan guru. Tahap kedua berlangsung di kelas, di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi dan memberikan pertanyaan pemantik. Setelah diskusi selesai, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuis atau tes berbentuk pilihan ganda yang mengukur tingkat kognitif level C5 (Evaluasi) (Sari et al., 2022; Sarumaha, Zarvianti, Bahar, Rukhmana, Pertiwi, et al., 2023). Instrumen yang digunakan berupa soal-soal yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan analitis siswa (C5) dan telah melalui

uji validitas serta reliabilitas. Hasil post-test dari kedua kelompok kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji Mann-Whitney. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan akurasi pengukuran.

Tabel 1. Kisi Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Tingkat Kognitif
1.	Menganalisis nama dan sifat-sifat Allah dalam kehidupan.	Asmaul Husna Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Adl, Al-Halim, Al-Alim Al-Bashir, Al-Mutakabbir.	C5 (Evaluasi)

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 36 Bandar Lampung. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, salah satunya dengan pemberian tes berbentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan beberapa uji statistik, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Berikut ini disajikan hasil data yang diperoleh dari uji reliabilitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	postes kelas kontrol	0,171	33	0,016	0,896	33	0,004
	postes kelas eksperimen	0,244	32	0,000	0,778	32	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk pada kelas kontrol sebesar 0,000 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,004. Nilai tersebut pada kedua kelompok menunjukkan angka kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari beberapa populasi dalam penelitian memiliki kesamaan (homogen) atau tidak (heterogen). Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	0,599	1	63	0,442
	Based on Median	0,860	1	63	0,357
	Based on Median and with adjusted df	0,860	1	62,906	0,357
	Based on trimmed mean	0,626	1	63	0,432

Hasil uji *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan bahwa semua metode perhitungan Levene baik *Based on Mean*, *Based on Median*, *Based on Median and with adjusted df*, maupun *Based on Trimmed Mean* menghasilkan nilai signifikansi Sig = > 0,05. Pada perhitungan berdasarkan mean diperoleh nilai Sig. = 0,442; berdasarkan median = 0,357; *adjusted df* = 0,357; dan *trimmed mean* = 0,432. Karena nilai signifikansi berada di atas batas $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen, atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat penyebaran data yang relatif sama. Namun demikian, karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis lanjutan tetap menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji *Mann-Whitney*, yang lebih sesuai untuk menguji perbedaan dua kelompok independen pada data yang tidak memenuhi asumsi normalitas

c. Uji Mann Whiteneu

Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel yang bersifat independen (tidak saling berhubungan) dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Uji ini umumnya digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau berbentuk skala ordinal.

Tabel 4. Hasil Uji Man Whitnay

Test Statistics^a	
	nilai
Mann-Whitney U	361,000
Wilcoxon W	922,000
Z	-2,250
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,024

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada level kognitif C5 (mengevaluasi). Berdasarkan hasil uji normalitas, data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada kedua kelompok berada di bawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi, sehingga penggunaan uji statistik parametrik menjadi kurang tepat.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data antar kelompok tidak homogen, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang juga tidak memenuhi kriteria lebih dari 0,05. Tidak terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas ini semakin memperkuat alasan penggunaan uji nonparametrik, yaitu uji Mann-Whitney. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Flipped Classroom* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan evaluatif siswa. Keunggulan model ini terletak pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri melalui video sebelum pembelajaran di kelas, sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi, analisis, dan pemecahan masalah secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri. (Nurjamilahd kk, 2025) Selain itu, meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen turut menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, khususnya dalam aspek berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), sehingga layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI.

5. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada level kognitif C5 (mengevaluasi). Hal ini didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, sehingga digunakan uji nonparametrik Mann-Whitney. Hasil uji tersebut memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 ($< 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Penerapan model *Flipped Classroom* yang menggabungkan pembelajaran mandiri melalui video dengan kegiatan diskusi interaktif di kelas terbukti mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, model ini layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMP.

6. Referensi

- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.54065/jld.1.1.2021.7>
- Akhilak, A., Ma, D. I., Arif, M. A., & Ponorogo, K. (2024). *Efektivitas model pembelajaran cooperative learning tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di ma ma'arif klego ponorogo*.
- Alimustofa, R., Elly, A., & Luthfiana, M. (2023). Penerapan Model Flipped Classroom

- Menggunakan Vidio Pembelajaran Matematika Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman konsep Siswa Smp Negeri 1 Lubuklinggau. *LP3MKIL*, 3(1), 1–7.
- Azizah, A. A., Azizah, N., Baharudin, Asiah, N., & Fakhri, J. (2025). Learning Interest : How Does the Effective of the Game-Based Learning and Team Games Tournament Models ? *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 103–117.
- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>
- Bunari, B., Setiawan, J., Ma'arif, M. A., Purnamasari, R., Hadisaputra, H., & Sudirman, S. (2024). The influence of flipbook learning media, learning interest, and learning motivation on learning outcomes. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 313–321. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21059>
- Chen, X., Zou, D., Cheng, G., Xie, H., & Su, F. (2023). Effects of flipped language classrooms on learning outcomes in higher education: A Bayesian meta-analysis. *Australasian Journal of Educational Technology*, 39(2), 65–97. <https://doi.org/10.14742/ajet.8019>
- Dewi, T. R., Septikasari, R., & Hasan, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam Untuk Optimalisasi Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Sd Itse-Oku Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 144–151. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.866>
- Duerden, M. D., & Rowan, J. C. (2023). Transformative Learning Outcomes: Shifting the Learning Outcome Conversation from Assessment to Design. *International Journal of Teaching & Learning in Higher Education*, 35(1), 186–194.
- Elvira Utami, Rahmadhani Fitri, & Muhyiatul Fadilah. (2022). Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar (Literatur Review). *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.32939/symbiotic.v3i2.64>
- Fauzi, Y. N., Riana Irawati, & Ani Nur Aeni. (2022). Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1537–1549. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2749>
- Giawa, P. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas Xi-Ipa Di Sma Negeri 1 Ulususua. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 70–84.
- Gustiana. (2022). *penerapan model pembelajaran think talk write untuk meningkatkan hasil belajar bahasa inggris materi introductory chapter and family life*. cv.Tatakata Grafika,purwokerto.
- Hidayati, U., Sela, D., Selvia, E., & Azizah, N. (2024). *LEARNING OUTCOMES : HOW DOES THE* *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 18–33.
- Jauhariningsih, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran flipped Classroom engan Google Classroom Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Oase Nusantara*, 2(1), 41–52.
- Jorg Nehem, T., & Sumual ST MEng, H. M. (2020). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siwa Kelas X Tkr Di Smk Negeri I Tomohon. *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 1–14.

- Krisnanto, H., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Pangkah. *Journal of Education Research*, 4(3), 1495–1502.
- Kurnianto, B., & Haryani, S. (2020). Critical Thinking Skills and Learning Outcomes by Improving Motivation in the Model of Flipped Classroom Article Info. *Journal of Primary Education*, 9(3), 282–291.
- Layli, N., Ramadhanti, D., Hayu, L., Mana, A., Indonesia, S., & Sosial, F. (2023). Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 16(1), 1–10.
- Lestari, Y., Hartono, R., Yuliasri, I., & Pratama, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa: A Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 939–944.
- Luh, N., & Spyanawati, P. (2025). *The Influence Of The Flipped Classroom Model On*. 5, 19–26. <https://doi.org/10.38048/jor.v4i3.5030>
- Manurung, D. (2025). *Implementasi Metode Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. 3(1), 316–321.
- Novelza, I. D., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Apakah Media Pembelajaran Mampu Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.269>
- Nurkhasanah, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 256. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3532>
- Pratama, D. A., & Winarno, M. E. (2022). Hubungan Status Gizi dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMA: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(3), 238–249. <https://doi.org/10.17977/um062v4i32022p238-249>
- Putri, A. A., Gimin, G., & Hariyanti, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Perhentian Raja. *Journal on Education*, 5(3), 9390–9402. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1746>
- Putri, I. R., Wuryandani, W., Saptono, B., & Prananto, I. W. (2024). *The Influence of Self-Regulated Learning on Learning Outcomes Moderated by The Flipped Classroom Model in Basic Mathematics Concept Lectures for Prospective Elementary School Teachers*. 20(1), 65–76.
- Putriani, E., Hamid, A., & Evendi, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v4i2.1868>
- Qomara, A. L., Siswati, B. H., & Wahono, B. (2024). Flipped classroom based on Khan Academy as a student's problem-solving abilities and cognitive learning outcomes booster. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(2), 467–475. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i2.33942>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>

- Ramadhan, D. R., & Iriani, T. (2022). Pengaruh dari Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51785>
- Rusnayati, H., Ruswandi, W., & Khotimah, T. H. (2023). The Effectiveness of the Problem-Based Flipped Classroom Learning Model to Improve Conceptual Understanding of Physics Teacher Candidates on Crystal Structure Material. *Journal of Science Learning*, 6(2), 194–203. <https://doi.org/10.17509/jsl.v6i2.56316>
- Sari, R. D., Manalu, I. C., Annastasya, I. P., & Harahap, S. R. (2022). Penerapan Model Flipped Classroom Pada Smk Tritech Informatika Medan. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i2.41942>
- Sarumaha, Y. A., Zarvianti, E., Bahar, C., Rukhmana, T., & Anna, W. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *06(01)*, 328–338.
- Sarumaha, Y. A., Zarvianti, E., Bahar, C., Rukhmana, T., Pertiwi, W. A., & Purhanudin, M. V. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 328–338.
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249.
- Sejahtra, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v6i2.2327>
- Simanjuntak, Y., Purba, N. A., & Raja Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem SD Negeri 091585 AFD VII Dolok Sinumbuh. *Journal on Education*, 6(1), 2393–2407. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3261>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Tindige, T. S., & Gumolung, D. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Biaro. *Oxygenius*, 4(2), 16–21. <https://doi.org/10.37033/ojce.v4i2.503>
- Walidah, Z., Wijayanti, R., & Affaf, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar The Effect of Learning Model Flipped Classroom (FC) on Learning Outcomes. *Edumatica [Jurnal Pendidikan Matematika]*, 10(September).
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>